

PENINGKATAN KREATIVITAS GURU MELALUI PENGUATAN EFEKTIVITAS PELATIHAN, LITERASI DIGITAL, DAN EFIKASI DIRI

Ela Kusyanti ^{a*)}, Hendarman ^{b)}, Eka Suhardi ^{b)}

^{a)} SMAN 1 Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Indonesia

^{b)} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: elakus.lea@gmail.com

riwayat artikel : diterima: 06 November 2023; direvisi: 16 November 2023; disetujui: 06 Desember 2023

Abstrak. Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut para guru untuk lebih kreatif dan inovatif. Pengembangan gagasan atau ide dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif menjadi faktor penting dalam mencapai hasil pendidikan yang memadai. Guru yang kreatif akan memberikan imbas bagi organisasi sehingga mampu membawa perubahan positif pada lingkungan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara meningkatkan kreativitas guru dengan menganalisis pengaruh variabel-variabel yang lainnya. Analisis data menggunakan *structural Equation modelling* (SEM) dengan melakukan dua pengujian yakni evaluasi model pengukuran (*measurement model*) dan evaluasi model struktural (*structure model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (a) efektivitas pelatihan berpengaruh positif terhadap kreativitas guru dengan nilai koefisien jalur sebesar ($\beta_{yx1}=0,296$), (b) literasi digital berpengaruh positif terhadap kreativitas guru dengan nilai koefisien jalur sebesar ($\beta_{yx2}=0,050$), (c) efikasi diri berpengaruh positif terhadap kreativitas guru dengan nilai koefisien jalur sebesar ($\beta_{yx3}=0,553$), (d) efektivitas pelatihan berpengaruh positif terhadap efikasi diri dengan nilai koefisien jalur sebesar ($\beta_{x3x1}=0,394$), (e) literasi digital berpengaruh positif terhadap efikasi diri dengan nilai koefisien jalur sebesar ($\beta_{x3x2}=0,267$), (f) terdapat pengaruh positif tidak langsung antara efektivitas pelatihan terhadap kreativitas guru melalui efikasi diri sebesar ($\beta_{x31Y}=0,218$), dan (g) terdapat pengaruh positif tidak langsung antara literasi digital terhadap kreativitas guru melalui efikasi diri sebesar ($\beta_{x31Y}=0,147$) artinya hasil evaluasi model struktural menunjukkan adanya pengaruh positif antara efektivitas pelatihan, literasi digital dan efikasi diri terhadap kreativitas guru.

Kata Kunci: Kreativitas guru; efektivitas pelatihan; literasi digital, efikasi diri

IMPROVING TEACHERS' CREATIVITY THROUGH TRAINING EFFECTIVENESS, DIGITAL LITERACY, AND SELF-EFFICACY

Abstract. The development of the world of education today requires teachers to be more creative and innovative. The development of ideas or ideas and creative teacher learning behavior is an essential factor in achieving adequate educational outcomes. Creative teachers will impact the organization and change the work environment positively. This study aims to find ways to increase teacher creativity by analyzing the influence of other variables. Data analysis used structural equation modeling (SEM) by conducting two tests, namely, the evaluation of the measurement model and the evaluation of the structure model. The research results show that; (a) training effectiveness has a positive effect on teacher creativity with a path coefficient value of ($\beta_{yx1}=0.296$), (b) digital literacy has a positive effect on teacher creativity with a path coefficient value of ($\beta_{yx2}=0.050$), (c) self-efficacy has a positive effect on teacher creativity with a path coefficient value of ($\beta_{yx3}=0.553$), (d) training effectiveness has a positive effect on self- efficacy with a path coefficient value of ($\beta_{x3x1}=0.394$), (e) digital literacy has a positive effect on self- efficacy with a path coefficient value of ($\beta_{x3x2}=0.267$), (f) there is an indirect positive effect between the effectiveness of training on teacher creativity through self- efficacy of ($\beta_{x31Y}=0.218$), and (g) there is an indirect positive effect between digital literacy on teacher creativity through self- efficacy of ($\beta_{x31Y}=0.147$) means that the results of the structural model evaluation show a positive influence between training effectiveness, digital literacy d and self- efficacy on teacher creativity.

Keywords: creativity, training effectiveness, digital literacy, and self-eficacy

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas baik, memiliki tujuan yang mengarah pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satunya adalah sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan juga merupakan serangkaian kegiatan mempersiapkan peserta didik menguasai kompetensi dan karakter yang diperlukan di masa depan, mengingat perubahan sekitar yang terjadi semakin cepat dan beragam. Melalui kreativitas, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis, tidak monoton dan tidak membosankan bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dan senang menerima pembelajaran. Sehingga menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Melihat hal tersebut, maka kreativitas guru sangat diperlukan agar guru dapat menjalankan tugas dan perannya

dalam proses belajar mengajar dengan maksimal. Penelitian ini memiliki kebaruan dari berbagai hal diantaranya sintesis dan indikator baru untuk variabel kreativitas guru, strategi untuk penguatan kreativitas guru, dan rumusan butir instrument penelitian.

Kreativitas Guru

Menurut Mukhtar (2020: 9–23) kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan (mengaktualisasikan) identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain. Sedangkan menurut Ghifar et al. (2019:790–799) kreativitas adalah mewujudkan ide-ide baru dalam bekerja, memecahkan masalah dan melakukan tindakan-tindakan inovatif dengan pendekatan yang unik untuk memecahkan masalah dengan menggunakan teknologi dan sumber daya lainnya ke dalam proses yang unik yang membedakan prestasi dari setiap orang dalam organisasi. Sudrajat et al. (2020: 70–73) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah aktivitas mewujudkan ide-ide (gagasan) orisinal, baru atau unik melalui proses untuk mengatasi kesulitan/mengurangi hambatan agar menghasilkan produk unggul yang dilakukan individu dan indikator kreativitas meliputi: (1) kejelian mencari peluang atau cara baru, (2) mempelajari hal-hal baru, (3) keterbukaan menerima ide-ide baru yang lebih baik, (4) digerakkan dari dalam diri (*intrinsik motivation*), (5) aktivitas yang menantang atau memecahkan masalah, (6) menciptakan manfaat bagi lingkungannya (organisasi), (7) memunculkan ide-ide unik atau kreatif, (8) menghasilkan produk oleh individu baik sesuatu yang baru/original.

Menurut Apriyani et al. (2019: 90–94) “*Creativity is an attempt to involve or combine or ideas from individuals or groups in new ways*”, bahwa kreativitas adalah usaha untuk melibatkan atau menggabungkan ide atau gagasan dari individu atau kelompok dengan cara yang baru. Menurut Mukroma (2019:2) kreativitas adalah kemampuan menciptakan gagasan atau ide-ide yang baru atau mengkombinasikan keduanya untuk menjadi solusi bagi permasalahan yang ada. Pratitis (2021:2) menyatakan bahwa kreativitas sebagai suatu potensi dapat diartikan sebagai fungsi kognitif individu untuk secara lancar (*fluency*) mengemukakan banyak ide atau gagasan baik dengan cara mengatur ulang pengetahuan yang sudah ada dalam pikirannya dengan cara baru (mengasosiasikan) maupun dengan mengembangkan ide tanpa terbatas oleh nilai-nilai yang sudah ada (imajinasi), sehingga terwujud berbagai ide atau gagasan baru (*originality*) yang bernilai guna secara luwes dan beragam, dari berbagai sudut pandang (*flexibility*) serta mampu menghasilkan rincian gagasan atau mengembangkan ide (*elaboration*) dengan baik agar dapat dipahami oleh orang lain. Berpijak pada definisi tersebut, Lagibu (2018:95-108) menyatakan bahwa kreativitas yang dimiliki guru akan mendorong untuk melakukan perubahan dalam pekerjaan, sehingga memiliki dampak positif terhadap perbaikan kualitas pekerjaannya. Maknanya, kreativitas guru menjadi modal utama untuk mewujudkan peningkatan serta perbaikan kualitas siswa, karena kreativitas guru merupakan manifestasi dari kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan, sehingga memunculkan paradigma yang baru dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan.

Berdasarkan kajian teori-teori tersebut dapat disintesis bahwa kreativitas guru adalah tindakan mengekspresikan dan membangun ide-ide baru dalam pembelajaran, mampu memecahkan masalah dan melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang bermamfaat sehingga menghasilkan produk unggul. Adapun indikator-indikatornya sebagai berikut: (1) senang mempelajari hal-hal baru, (2) menggunakan cara berpikir fleksibel, (3) melakukan Tindakan inovatif, dan (4) penyelesaian Masalah (*problem solving*).

Efektivitas Pelatihan

Beberapa definisi efektivitas pelatihan menurut para ahli, diantaranya menurut Mahmudi dalam Rahmah (2019: 16–17) mengungkapkan bahwa efektivitas adalah sejauh mana unit yang dikeluarkan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Suhardan efektivitas dimaksudkan sebagai tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang diinginkan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Putri (2020: 22–32) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Istilah pelatihan menurut Sela (2018:8) merupakan semua kegiatan yang dirancang guna meningkatkan kinerja pegawai pada pekerjaan yang sedang atau yang akan dihadapi. Sedangkan pendapat Rahmah (2019:16-174) bahwa pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian- keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan Teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci, dan rutin. Betcherman dalam Ramadhani & Ardias (2020: 28–39) menjelaskan bahwasannya pelatihan sebagai perlakuan untuk modifikasi perilaku yang direncanakan dan sistematis melalui kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan peserta mencapai tingkat pengetahuan, keterampilan, kompetensi dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif.

Berdasarkan kajian teori-teori tersebut dapat disintesis bahwa hakikat efektivitas pelatihan adalah ketepatan dan keberhasilan dalam merancang suatu kegiatan sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan indikator sebagai berikut: (1) ketepatan menganalisis kebutuhan, (2) kesesuaian materi pelatihan, (3) ketepatan metode pelatihan, (4) penetapan kriteria fasilitator, dan (5) evaluasi hasil pelatihan.

Literasi Digital

Angraeni et al. (2019: 190–203) mengungkapkan bahwa literasi secara terminology adalah suatu kemampuan seseorang

dalam hal menulis, membaca ataupun disiplin keilmuan tertentu yang merupakan keahlian profesinya. Bakhtiyar (2021: 14–44) mengungkapkan bahwa “*Literacy can be interpreted as a person's ability to process and understand information, when carrying out activities in the reading and writing process*”. Kurang lebih memiliki pengertian bahwa literasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi, ketika melakukan kegiatan dalam proses membaca dan menulis. Oleh karena itu dalam perspektif ilmu pengetahuan literasi seringkali dimaknai sebagai melek informasi yaitu kemampuan seseorang dalam mengakses informasi dan memamfaatkannya secara benar.

Diperkuat oleh pendapatnya Wajdi et al. (2021: 214–222) kecakapan literasi digital diartikan sebagai keterampilan untuk memahami karakteristik dan fitur teknologi digital dan pengaruh identitas digital, memiliki kemampuan untuk mengelola, memahami, menilai, dan mengomunikasikan informasi menggunakan teknologi digital serta berinteraksi di dunia digital dengan aman. Literasi digital menurut Assidik (2018: 242–246) adalah kemampuan untuk memahami informasi berbasis perangkat digital. Sedangkan menurut Masitoh (2018: 13–34) literasi digital tersebut, bahwa setiap individu diharapkan memiliki kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang disajikan dalam bentuk digital dan dikembangkan secara arif agar memiliki kemampuan berpikir kritis serta mampu mengekspresikan diri dan berpartisipasi dalam media. Dengan kata kunci sebagai berikut: (a) kemampuan memahami dan menggunakan informasi, (b) dikembangkan secara arif, dan (c) warga masyarakat memiliki kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan kajian teori-teori tersebut dapat disintesis bahwa literasi digital adalah sikap dan pengetahuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi melalui media digital dengan efektif dan efisien, dengan indikator sebagai berikut: (1) bertanggung jawab dalam penggunaan media digital, (2) etika berbagi berita/informasi, (3) pemahaman literasi digital, (4) memahami penggunaan hardware dan software.

Efikasi Diri

Efikasi diri didefinisikan oleh Colquitt et al. (2018:22) sebagai keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan perilaku yang dibutuhkan untuk kesuksesan tugas. Menurut Bandura (1997:89-91) dimensi efikasi diri akademik ada tiga, yaitu level (tingkat), *generality* (keluasan) dan *strength* (kekuatan). Level merupakan variasi penyelesaian tugas pada berbagai tingkat kesulitan yang berbeda. *Generality* merupakan kemampuan dalam memindahkan keyakinan diri yang dimiliki seseorang terhadap seluruh tugas atau kegiatan yang berbeda. *Strength* merupakan derajat kepastian atau ketahanan individu dalam mengerjakan tugas akademik yang diberikan. Menurut Dewi dalam Papat (2020:99-100) mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan dirinya terhadap tindakan yang diperlukan untuk mencapai tuntutan dari kinerja. Indikator efikasi diri meliputi (a) keyakinan akan keterlibatan dalam tugas dengan disiplin, konsisten, dan tegas; (b) keyakinan atas kemampuannya dalam menghadapi tantangan atau kegagalan; (c) fokus terhadap tugas ketika menghadapi kegagalan, dan ulet tanpa kenal lelah; serta (d) rasa nyaman pada saat bekerja.

Robin & Judge dalam Suryani et al. (2020:275) mengatakan bahwa teori efikasi diri (*self-efficacy theory*) juga dikenal sebagai teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas. Semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi rasa percaya diri pada kemampuan berhasil. Dalam situasi sulit, orang dengan efikasi rendah lebih cenderung untuk mengurangi upaya mereka, sementara itu orang dengan efikasi yang tinggi akan berusaha dengan lebih keras untuk menguasai tantangan. Temuan penelitian oleh Hidayat dan Patras (2024: 217) bahwa efikasi diri dapat ditingkatkan apabila transformasional *leadership* dan iklim sekolah yang kondusif diimplementasikan.

Berdasarkan kajian teori-teori tersebut dapat disintesis bahwa efikasi diri adalah keyakinan pada diri seseorang terhadap kemampuan dirinya sehingga mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, adapun indikatornya adalah: (1) keyakinan diri, (2) kemampuan diri, (3) motivasi diri, dan (4) perubahan pola pikir.

Dari uraian teori-teori para ahli dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kreativitas yang optimal sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai. Kreativitas dan inovasi juga dibutuhkan oleh guru untuk merancang kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui penguatan variabel-variabel yang mempengaruhinya diantaranya adalah efektivitas pelatihan, literasi digital, dan efikasi diri. Caranya dengan meningkatkan indikator- indikator pada tiap variabel yang menjadi subjek penelitian.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan Teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik hubungan kausalitas dengan menggunakan program *SEM Smart PLS*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel eksogen, satu variabel endogen, dan satu variabel intervening. Variabel eksogen yaitu Efektivitas Pelatihan (X1) dan Literasi Digital (X2), variabel endogen yaitu Kreativitas Guru (Y), dan variabel intervening yaitu Efikasi Diri (X3). Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin untuk 182 guru pegawai negeri sipil (PNS) SMA Negeri di Kabupaten Bogor Wilayah Barat, sehingga diperoleh 126 guru sebagai sampel. Kemudian untuk penyebaran sampel dalam penelitian ini digunakan Teknik *proportional random sampling*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan uji normalitas antara X1 atas Y variabel efektivitas pelatihan atas kreativitas guru diperoleh nilai probabilitas (asym. Sig) 0,200 lebih dari α 0,05. Dengan demikian maka galat antara X1 atas Y berdistribusi normal. Hasil uji normalitas antara X2 atas Y variabel literasi digital atas kreativitas guru diperoleh nilai probabilitas (asym. Sig) 0,006 kurang dari α 0,05. Dengan demikian maka galat antara X2 atas Y berdistribusi tidak normal. Uji normalitas antara X3 atas Y variabel efikasi diri atas kreativitas guru diperoleh nilai probabilitas (asym. Sig) 0,200 lebih dari α 0,05. Dengan demikian maka galat antara X3 atas Y berdistribusi normal. Hasil uji normalitas antara X1 atas X3 variabel efektivitas pelatihan atas efikasi diri diperoleh nilai probabilitas (asym. Sig) 0,074 lebih dari α 0,05. Dengan demikian maka galat antara X1 atas X3 berdistribusi normal. Hasil uji normalitas antara X2 atas X3 variabel literasi digital atas efikasi diri diperoleh nilai probabilitas (asym. Sig) 0,183 lebih dari α 0,05. Dengan demikian maka galat antara X2 atas X3 berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data Y atas X1 diperoleh nilai 0,532, persyaratan homogen adalah jika nilai signifikansi Sig > 0,05. Dengan demikian varians data variabel kreativitas guru atas variabel efektivitas pelatihan berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data Y atas X2 diperoleh nilai 0,000 Sig < 0,05. Dengan demikian varians data variabel kreativitas guru atas variabel literasi digital berasal dari populasi yang tidak homogen. Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data Y atas X3 diperoleh nilai 0,584, persyaratan homogen adalah jika nilai signifikansi Sig > 0,05. Dengan demikian varians data variabel kreativitas guru atas variabel efikasi diri berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data X3 atas X1 diperoleh nilai 0,941, persyaratan homogen adalah jika nilai signifikansi Sig > 0,05. Dengan demikian varians data variabel kreativitas guru atas variabel efektivitas pelatihan berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data X3 atas X2 diperoleh nilai 0,000 Sig < 0,05. Dengan demikian varians data variabel kreativitas guru atas variabel literasi digital berasal dari populasi yang tidak homogen.

Pengujian Hipotesis

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pada penggunaan metode SEM dengan software SmartPLS dilakukan evaluasi model pengukuran untuk mengetahui nilai *outer loadings* dari indikator- indikator yang diteliti. Nilai *outer loadings* merupakan acuan yang digunakan untuk mengukur signifikansi indikator penyusun variabel *latent*. Kriteria minimal untuk *outer loadings* adalah >0,70 agar indikator dapat dianggap signifikan sebagai indikator penyusun variabel latennya Hasil evaluasi model pengukuran dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Outer Model

| Varlabel | Indikator | Loading Factor | Composite Reliability | Cronbach's Alpha |
|-----------------------|-----------|----------------|-----------------------|------------------|
| Kreativitas Guru | Y.1 | 0,926 | 0.899 | 0.850 |
| | Y.2 | 0,815 | | |
| | Y.3 | 0,822 | | |
| | Y.4 | 0,755 | | |
| Efektivitas Pelatihan | X1.1 | 0,713 | 0.882 | 0.834 |
| | X1.2 | 0,850 | | |
| | X1.3 | 0,702 | | |
| | X1.4 | 0,787 | | |
| | X1.5 | 0,810 | | |
| Literasi Digital | X2.1 | 0,914 | 0.392 | 0.396 |
| | X2.2 | 0,888 | | |
| | X2.3 | -0,225 | | |
| | X2.4 | -0,396 | | |
| Efikasi Diri | X3.1 | 0,877 | 0.908 | 0.865 |
| | X3.2 | 0,843 | | |
| | X3.3 | 0,826 | | |
| | X3.4 | 0,829 | | |

Dapat dilihat bahwa indikator X2.3 dan X2.4 dari variabel literasi digital nilai outer loading negatif yang berarti kedua indikator tersebut tidak signifikan. Berdasarkan data nilai reliabilitas komposit kreativitas guru, efektivitas pelatihan dan efikasi diri > 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi reliabilitas komposit. Sedangkan untuk literasi digital < 0,70 maka belum memenuhi realibilitas komposit. Uji realibilitas dengan *composite reliability* diperkuat dengan menggunakan nilai *alpha Cronbach*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *alpha cronbach* >0,70. Berdasarkan

sajian data di atas dapat diketahui bahwa nilai *alpha cronbach* dari variabel kreativitas guru, efektivitas pelatihan dan efikasi diri >0,70, sedangkan literasi digital < 0,70.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Berdasarkan uji koefisien determinasi simultan nilai *R-Square* variabel kreativitas guru adalah 0,618. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa prosentase besarnya pengaruh efektivitas pelatihan, literasi digital, dan efikasi diri terhadap kreativitas guru sebesar 61,8% (kategori pengaruh Sedang). Nilai *R-Square* variabel efikasi diri adalah 0,326. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa prosentase besarnya pengaruh efektivitas pelatihan dan literasi digital terhadap efikasi diri sebesar 32,6% (kategori pengaruh Sedang). Berdasarkan nilai *R-Square* yang diperoleh dapat dihitung epsilon (ϵ) untuk setiap model substruktural ($\epsilon Y=0,195$ dan $\epsilon X3=0,259$). Berdasarkan penilaian *Goodness of Fit* diperoleh dari perhitungan Model Fit yang dihasilkan oleh *PLS Algorithm* di *SmartPLS*, dengan memilih indeks SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) yang menunjukkan nilai 0,080 termasuk memenuhi kriteria SRMR yaitu <0,10, hal tersebut dimaknai bahwa model penelitian ini dinyatakan baik dan sesuai dengan data penelitian.

3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

- Terdapat pengaruh positif langsung efektivitas pelatihan terhadap kreativitas guru ($\beta_{YX1}=0,296$ dengan $P=0,001$), sehingga pengembangan efektivitas pelatihan dapat menguatkan kreativitas guru;
- Terdapat pengaruh positif langsung literasi digital terhadap kreativitas guru ($\beta_{YX2}=0,050$ dengan $P=0,585(>0,05)$), sehingga pengembangan literasi digital berpengaruh rendah terhadap penguatan kreativitas guru;
- Terdapat pengaruh positif langsung efikasi diri terhadap kreativitas guru ($\beta_{YX3}=0,553$ dengan $P=0,000$), sehingga pengembangan efikasi diri menguatkan kreativitas guru;
- Terdapat pengaruh positif langsung efektivitas pelatihan terhadap efikasi diri ($\beta_{X3X1}=0,394$ dengan $P=0,000$), sehingga pengembangan efektivitas pelatihan dapat menguatkan efikasi diri;
- Terdapat pengaruh positif langsung literasi digital terhadap efikasi diri ($\beta_{X3X2}=0,267$ $P=0,002$), sehingga pengembangan literasi digital dapat menguatkan efikasi diri;
- Terdapat pengaruh positif tidak langsung efektivitas pelatihan terhadap kreativitas guru melalui efikasi diri sebesar ($\beta_{X31Y}=0,218$ dengan $P=0,000$), sehingga penguatan efektivitas pelatihan dapat meningkatkan kreativitas guru melalui efikasi diri;
- Terdapat pengaruh positif tidak langsung literasi digital terhadap kreativitas guru melalui efikasi diri sebesar ($\beta_{X32Y}=0,147$ dengan $P=0,003$), sehingga penguatan literasi digital dapat meningkatkan kreativitas guru melalui efikasi diri.

Pembahasan

1. Pengaruh Langsung Efektivitas Pelatihan (X1) Terhadap Kreativitas Guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan berpengaruh positif terhadap kreativitas guru dengan nilai koefisien jalur sebesar (0,296) dengan *t statistic* (3,441 >1,96) atau *p value* (0,001 <0,05). Hal ini dimaknai bahwa melalui efektivitas pelatihan maka akan mendorong peningkatan kreativitas guru. Sejalan dengan meningkatnya kreativitas guru maka kualitas pendidikan pun akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas guru. Hasil penelitian ini diperkuat dengan definisi efektivitas pelatihan ketepatan dari pelaksanaan suatu pelatihan, atau tingkatan dari proses pelatihan yang menghasilkan output yang tepat pada tempat yang benar, waktu yang tepat dan harga yang pantas. Efektivitas pelatihan merupakan hal yang sangat penting terutama untuk mengembangkan sumber daya manusia termasuk guru. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di perusahaan, organisasi, instansi, ataupun lembaga lain dilakukan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Semakin efektif pelatihan yang diikuti guru maka akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja. Hal tersebut juga berdampak positif bagi organisasi kerja. Lingkungan pelatihan yang baik dapat meningkatkan efektivitas pelatihan demikian pula sebaliknya jika pelatihan kurang efektif maka akan berdampak kurang baik bagi peserta pelatihan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tamsah (2021:36-38) yang menunjukkan bahwa Pengaruh efisiensi pelatihan terhadap kualitas guru dan kreativitas mengajar memiliki koefisien regresi 0,831 dan 0,297 dan tingkat regresi 0,00 kurang dari 0,05. Dengan demikian, efektivitas pelatihan secara langsung mempengaruhi kualitas guru dan kualitas pengajaran. Jika poin latihan ditingkatkan, maka kualitas pendidikan dan kreativitas guru pengajar juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kemampuan yang dihasilkan dari pelatihan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas guru dan kreativitas mengajar.

2. Pengaruh Langsung Literasi Digital (X2) terhadap Kreativitas Guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kreativitas guru dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,050 tetapi tidak signifikan (0,585 >0,05). Hal ini dimaknai, apabila guru memiliki sikap dan pengetahuan tentang literasi digital belum dapat dipastikan mendorong guru untuk mengembangkan kreativitasnya. Hasil tersebut diperoleh melalui penilaian sikap dan pengetahuan guru dalam literasi digital. Sikap guru dalam menggunakan literasi digital dengan bijak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas dan perkembangan pembelajaran. Sedangkan dalam pengetahuan literasi digital belum efektif memberikan pengaruh yang positif terhadap kreativitas guru.

3. Pengaruh Langsung Efikasi Diri (X3) terhadap Kreativitas Guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kreativitas guru dengan nilai koefisien jalur sebesar (0,553) dengan *t statistic* (9,415 >1,96) atau *p value* (0,000 <0,05). Hal ini dimaknai bahwa jika guru memiliki efikasi

diri yang baik akan mendorong guru untuk mengembangkan kreativitasnya dengan baik pula. Dengan demikian efikasi diri memiliki peran yang signifikan terhadap kreativitas guru.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori efikasi diri (*self-efficacy theory*) juga dikenal sebagai teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas. Semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi rasa percaya diri pada kemampuan berhasil. Dalam situasi sulit, orang dengan efikasi rendah lebih cenderung untuk mengurangi upaya mereka, sementara itu orang dengan efikasi yang tinggi akan berusaha dengan lebih keras untuk menguasai tantangan (Robin & Judge dalam Suryani et al, 2000: 298) Dengan demikian guru yang memiliki keyakinan akan kemampuan yang dia miliki dan mempunyai rasa percaya diri yang kuat akan semakin meningkatkan kreativitasnya dan memiliki daya saing yang baik.

4. Pengaruh Langsung Efektivitas Pelatihan (X1) terhadap Efikasi Diri (X3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan berpengaruh positif terhadap efikasi diri dengan nilai koefisien jalur sebesar (0,394) dengan t statistic (5,224 (>1,96)) atau p value (0,000 <0,05). Hal ini dimaknai bahwa jika guru mengikuti pelatihan yang efektif maka akan memunculkan keyakinan akan kemampuan dirinya, dengan demikian efektivitas pelatihan memiliki peran yang signifikan terhadap efikasi diri. Hasil penelitian ini diperkuat dengan definisi efektivitas pelatihan yaitu ketepatan dari pelaksanaan suatu pelatihan, atau tingkatan dari proses pelatihan yang menghasilkan output yang tepat pada tempat yang benar, waktu yang tepat dan harga yang pantas (Sari et al., 2020:31)

Guru yang mengikuti pelatihan secara efektif akan memiliki keterampilan yang mampu meningkatkan keyakinan dirinya akan kemampuan yang ia miliki setelah mengikuti pelatihan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2014:55-60) yang membuktikan bahwa efektivitas pelatihan mampu meningkatkan efikasi diri dengan nilai probabilitas uji statistik yang mendapatkan perolehan nilai $p=0,000$ yang bermakna signifikan karena $p < 0,05$ dan nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 9,051. Keberhasilan lulusan pelatihan terhadap pencapaian tujuan berupa dampak yang dapat dilihat pasca kegiatan pelatihan berlangsung. Dengan kata lain, melalui pelatihan yang efektif bisa berdampak positif pada peningkatan kepercayaan dan keyakinan akan kemampuan diri sehingga terus menggali potensi-potensi yang ada pada dirinya.

5. Pengaruh Langsung Literasi Digital (X2) terhadap Efikasi Diri (X3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap efikasi diri dengan nilai koefisien jalur sebesar (0,267) dengan t statistic (3,112 (>1,96)) atau p value (0,002 (<0,05)). Hal ini dimaknai bahwa jika seorang guru menggunakan perangkat komputer dengan trampil dan memanfaatkan digital dengan bijak maka akan meningkatkan efikasi diri. Hasil penelitian ini diperkuat dengan definisi literasi digital yang dikemukakan oleh Masitoh (2018:13-34) bahwa setiap individu diharapkan memiliki kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang disajikan dalam bentuk digital dan dikembangkan secara arif agar memiliki kemampuan berpikir kritis serta mampu mengekspresikan diri dan berpartisipasi dalam media. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa literasi digital menunjukkan signifikansi dalam meningkatkan efikasi diri, sehingga literasi digital dapat menguatkan efikasi diri.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelatihan dan efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap kreativitas guru. Sedangkan literasi digital berpengaruh langsung positif tidak signifikan terhadap kreativitas tetapi secara tidak langsung melalui efikasi diri memiliki nilai lebih besar yang berarti bahwa efikasi diri sebagai variabel intervening dinilai sangat efektif dalam memberikan kekuatan pengaruh terhadap peningkatan kreativitas guru.

V. REFERENSI

- Anggraeni, H., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 190–203. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>-ISSN:2580- 2453<https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5168>
- Apriyani, P., Sutisna, E., & Suharyati, H. (2019). Empowerment Visionary Leadership And Job Satisfaction To Improve Teacher Creativity. *Journal of Humanities and Social Studies*, 03(02), 90–94.
- Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian. *Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 242–246.
- Bakhtiyar. (2021). Making a Digital Literation Culture in a Sociological Perspectiv : the Role of Parents in Developing Early Childhood Digital Literacy. *International Journal of Multi Science*, 1(12), 14–44.
- Firqan Mukroma. (2019). Pengaruh Kepribadian (Personality) dan Integritas terhadap Kreativitas Guru SD Negeri di Kabupaten Aceh Singkil. *Tunas Bangsa*, 6(2).
- Ghifar, R., Yusuf, A. E., Sumardi, S., & Wulandari, F. (2019). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 790–799. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1328>
- Hidayat Rais, Yuyun Elizabeth Patras. *Teacher innovativeness: The effect of self-efficacy, transformational leadership, and school climate*. (2024). *Journal of Pedagogical Research Volume 8, Issue . pp (209-222)*
- J. A. Colquitt at al. (2018). *Organizational Behavior*. McGraw-Hill Education.

<https://doi.org/10.1002/pdh.22>

- Lagibu, M. (2018). Pengaruh kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan sosial terhadap kreativitas guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 03(1), 95–102. <http://ejournal.pps.ung.ac.id>
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 13–34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Nur Rahmah. (2019). *Hubungan Efektivitas Pelatihan dan Komitmen Organisasi terhadap Produktivitas Kerja Pada Guru SD Negeri Kecamatan Beji Kota Depok*. 16–17.
- Puji Ika Rahayu, 2Niken Titi Pratitis, 3Andik Matulesy. (2021). Efektifitas Pelatihan Problem Solving dengan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(2).
- Putri, N. Q. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Qraved sebagai Media Memilih Tempat Makan. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.25008/jpi.v2i1.28>
- Ramadhani, M., & Ardias, W. S. (2020). Efektivitas Pelatihan Manajemen Stres Dalam Penurunan Stres Kerja Pada Anggota Badan Search and Rescue Nasional (Basarnas) Kota Padang. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.36269/psyche.v2i1.178>
- Sari, I. P., Novitasari, A. T., & Miftah, Z. (2020). Efektivitas Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Dengan Macro Powerpoint Bagi Guru. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6107>
- Sela, J. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Desain Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Guru Sma/Smk/Ma Manado Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Sudrajat, A., Setiyaningsih, S., & Sarimanah, E. (2020). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Servant Leadership Dan Efikasi Diri Guru Tetap Yayasan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 70–73. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i2.2756>
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 275. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>
- Wajdi, M., Akib, T., Natsir, M., Hasan, E., & Abidin, A. (2021). Hubungan Antara Kecakapan Literasi Digital Dengan Kreativitas Mengajar Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 214–222. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.2>